

**STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI
RETRIBUSI OBJEK WISATA OELUAN DI
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

Juniari Putri Nasari Waruwu¹

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Timor

waruwujuniari@gmail.com

Aplonia Pala²

Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Timor

Aploniamonteiro@yahoo.co.id

Stefanus Bekun³

Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Timor

Stefanusbekun@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan daerah yang diberikan kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri. pemerintah menggali sumber pendapatan salah satunya melalui retribusi objek wisata Oeluan di desa Bijeli. Permasalahannya adalah sarana dan prasarana masih belum memadai, tidak tersedianya penginapan, tempat parkir, kafetaria, tong sampah, kamar mandi, Gazebo (lopo) yang kuantitasnya belum mencukupi, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi, kurangnya tata kelola ruang, kurangnya kebersihan lingkungan sekitar objek wisata, dan objek wisata Oeluan yang dikelola masih dalam kawasan kehutanan sehingga mengalami kendala dalam pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan PAD melalui retribusi objek wisata Oeluan di kabupaten TTU. Metodologi penelitian menggunakan metode deksriptif kualitatif. Sumber data adalah informan dan dokumen, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Model analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam strategi organisasi mencakup visi, misi, tujuan dan strategi inisiatif dari organisasi. Program strategi meliputi peningkatan fasilitas objek wisata Oeluan, mendirikan event akbar (festival band), memperkenalkan kuliner khas daerah, dan promosi objek wisata Oeluan. Strategi pendukung sumber daya mencakup SDA dan SDM sedangkan strategi kelembagaannya merupakan kolaborasi dari berbagai pihak dalam proses pembangunan objek wisata Oeluan.

Kata kunci: Strategi; Retribusi; Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Abstrack

North Central Timor regency is an area that is given the authority to manage its own household. The government obtains a source of income, one of which is through the Oeluan tourist, attraction in Bijeli village. The problem is that the facilities and infrastructure are still not sufficient, the unavailability of lodging, parking lots, cafeterias, trash cans, bathrooms, gazebos (lopo) whose quantity is not sufficient, lack of public awareness in playing levies, lack of spatial management, lack of cleanliness of the environment around the object. Tourism, and the managed Oelan tourist attraction is still in a forest area so that it experiences problems in its development. This study aims to examine the strategy of the Department of Culture and Tourism in increasing PAD through the Oeluan tourist attraction levy in TTU district. The research methodology uses a qualitative method. Sources of data are informants and documents, data collection techniques through interviews, field observation, and documentation. The data analysis model includes data collection, data reduction, data presentation and data verification/drawing conclusions. The research result in organizational strategy include the vision, mission, goals and initiative strategies of the organization. The strategic program includes improving the facilities of the Oeluan tourist attraction, establishing a grand event (festival band), introduction regional specialties, and promoting the Oeluan tourist attraction. The resource support strategy includes natural resources and human resources, while the institutional strategy is a collaboration of various parties in the process of developing the Oeluan tourist attraction.

Keywords: Strategy; Retribution; Regional Original Income (PAD).

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk mewujudkan tingkat kesejahteraan setiap masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari upaya agar pendapatan masyarakat meningkat dan tercapai secara optimal dan mengalami pemerataan yang sebaik mungkin, dalam mencapai pembangunan tersebut harus dilakukan sesuai dengan keunikan daerah yang berkaitan dengan potensi sumber daya alam dan kelembagaan, oleh karena itu perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat guna mengembangkan potensi sumber daya demi meningkatkan perekonomian daerah, sehingga daerah mampu menjalankan otonomi diantaranya dapat mengelola dan mengurus sendiri kepentingan pemerintah maupun masyarakat di daerah tersebut (Natalia, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang telah dirubah menjadi Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pemerintah daerah memiliki kewenangan seluas-luasnya dalam mengatur dan mengelola sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat mulai dari sumber daya dan perimbangan keuangan. Melalui otonomi daerah pembangunan nasional mengutamakan kewilayahan dengan daerah menjadi pusat pembangunan dengan urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintah daerah yang didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Penerimaan sektor retribusi daerah menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah yang memiliki peluang untuk ditingkatkan agar mampu memberikan kontribusi terhadap PAD dan berguna untuk mendukung sumber pembiayaan daerah (Natalia, 2015). Sesuai dengan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menyatakan

bahwa “Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan”. Pungutan retribusi dilakukan langsung oleh pemerintahan daerah oleh jalur-jalurnya terhadap siapa saja yang telah menggunakan jasa yang disediakan oleh daerah melalui beberapa sektor yang berpotensi di daerah tersebut, salah satunya yaitu sektor pariwisata.

Kabupaten Timor Tengah Utara adalah salah satu daerah di Nusa Tenggara Timor yang memiliki wisata alam dengan panorama yang menakjubkan. Salah satunya adalah wisata alam Oeluan yang merupakan sebuah pemandian umum yang berasal dari sumber mata air alami. Wisata Oeluan ini terletak di jalan trans Kupang-Atambua, berjarak kurang lebih 30 menit dari pusat kabupaten Timor Tengah Utara. Tersedia beberapa sumber mata air yang membentuk air terjun kecil, kolam renang, pondok peristirahatan, dan juga wahana mainan anak-anak, serta kawasan hutan yang dikelilingi pepohonan tinggi. Objek wisata Oeluan ini merupakan aset kabupaten Timor Tengah Utara, yang banyak diminati oleh masyarakat untuk dijadikan tempat bersantai dan travelling, karena letaknya yang strategis dan mudah dijangkau. Objek wisata Oeluan ini memegang peran utama dalam perkembangan secara pesat di masa yang akan datang. Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Timor Tengah Utara juga melalui retribusi objek wisata Oeluan ini oleh visi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah menjadikan daerah tujuan wisata perbatasan berbasis budaya menuju masyarakat sejahtera dan mandiri. Meningkatkan investasi serta mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi lokal dan berwawasan lingkungan sehingga meningkatnya kontribusi objek wisata terhadap perekonomian daerah.

Tabel 1
Daftar jumlah pengunjung objek wisata Oeluan dan jumlah retribusi objek wisata Oeluan Terhitung tahun 2019-2021 dalam satuan Juta Rupiah.

No	Tahun	Jumlah pengunjung	Jumlah Retribusi (Rp)
1.	2019	18.639	55.917
2.	2020	20.936	62.808
3.	2021	5.378	43.374

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Berdasarkan tabel 1.2, daftar jumlah pengunjung Oeluan dan retribusi objek wisata Oeluan tahun 2019 mencapai 18.638 orang pengunjung dengan total retribusi sebesar 55. 917, kemudian pada tahun 2020 jumlah pengunjung meningkat dengan mencapai 20.936 orang dengan total retribusi sebesar 62.808. Pada tahun 2020 terjadi pandemic Covid-19 yang mengakibatkan semua aktivitas termasuk berwisata ke tempat objek wisatapun di *lokckdown*, namun pada realitanya ditahun 2020 retribusi dan jumlah pengunjung objek wisata Oeluan mengalami

peningkatan dengan baik. Peningkatan retribusi untuk Pendapatan Asli Daerah ini kemudian terus berjalan dengan baik meskipun objek wisata Oeluan sempat ditutup. Namun, pada tahun 2021 terhitung dari bulan Januari sampai bulan Oktober mengalami penurunan secara drastis hingga mencapai 5.378 pengunjung dengan jumlah retribusi Rp.43.374, hal ini dikarenakan lockdown tahap II sebagai dampak dari pandemic Covid-19, hal ini menyebabkan orang-orang terbatas dalam melakukan aktivitas berwisata terutama di objek wisata Oeluan.

Tabel 1
Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Objek Wisata Oeluan (Juta Rupiah),
Terhitung Dari Tahun 2018-2021)

No	Tahun	Jumlah PAD
1	2018	Rp.45.500.000
2	2019	Rp.45.500.000
3	2020	Rp.45.500.000
4	2021	Rp.41.500.000

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kab. TTU.

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa jumlah target Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari objek wisata Oeluan terhitung dari tahun 2018-2020 adalah sebesar Rp.45.500,000, sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp.41.500.000. Disisi lain, objek Wisata Oeluan ini masih memerlukan inovasi dan kerja kreatif dalam tata kelolanya, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana penunjang masih belum sepenuhnya memadai misalnya adalah tempat penginapan (*home stay*) untuk para pengunjung yang datang dari jauh berwisata di objek wisata Oeluan, tempat parkir kendaraan roda dua dan roda empat yang belum tersedia dan memakai tempat parkir sementara didalam ruang lingkup objek wisata, objek wisata yang masih belum rapi, dimana tempat berjualan masyarakat Bijeli di objek wisata Oeluan belum tertata dengan baik, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah memiliki akun promosi objek wisata Oeluan melalui website namun masih kurang publikasi atau promosi, diperlukan strategi yang lebih unik untuk mempromosikannya misalnya adalah meningkatkan iklan objek wisata Oeluan berbasis digital dimana saat ini Indonesia situs resin bernama *Wonderful Indonesia* yang langsung ditangani oleh Kementrian Pariwisata hal ini bisa dilakukan dengan *meng-update* lokasi, foto destinasi objek wisata agar semakin di kenal orang banyak, kurangnya daya tarik objek wisata Oeluan, kurangnya kenyamanan pengunjung karena beberapa sarana dan prasaran berupa toilet tidak bersih, dan tempat ganti juga belum tersedia, kurangnya atau tidak adanya kesadaran masyarakat membayar retribusi ketika berkunjung ke Oeluan dengan dalih bahwa objek wisata Oeluan berada diwilayah mereka dan sudah menjadi kesepakatan sejak awal dan diperbolehkan untuk tidak membayar retribusi, dilain sisi aturan yang telah ditetapkan juga berbanding terbalik dengan hal itu, sesuai aturan bahwa setiap pengunjung atau masyarakat yang berwisata di objek wisata yang telah dikelola oleh pemerintah kemudian harus membayar retribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Terkait strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah melalui retribusi objek wisata Oeluan ini menggunakan beberapa strategi yang pertama

adalah *corporate strategy* (strategi organisasi) yang meliputi visi, misi, tujuan, dan inisiatif-inisiatif strategi baru dengan melihat fondasi organisasi dan arah pembangunan kedepan tentang terselenggaranya kegiatan peningkatan pengembangan pariwisata. Kedua adalah *program strategy* (strategi program) yang meliputi implikasi dan realisasi dari program atau rencana yang sudah disusun dalam pengembangan objek wisata oeluan sehingga menimbulkan dampak bagi sasaran organisasi. Ketiga adalah *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya) memusatkan perhatian dan memaksimalkan sumber daya esensial yang tersedia baik sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya guna meningkatkan kuantitas dan kualitas kinerja dinas kebudayaan dan pariwisata. Keempat adalah *Institusional Strategy* (strategi kelembagaan) meliputi kemampuan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata beserta pihak-pihak lain dalam berkolaborasi dan bekerjasama demi pengembangan objek wisata Oeluan. Sejatinya, objek wisata tidak akan bisa berkembang jika yang membangun hanyalah satu pihak saja, tetapi diperlukan kerjasama dari berbagai pihak sehingga mencapai pengembangan objek wisata yang lebih baik dan maksimal.

Dalam hal ini, strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui retribusi objek wisata Oeluan menarik perhatian lebih dari pemerintah daerah setempat untuk menggunakan sumber daya alam yang tersedia untuk membangun perekonomian daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah serta sebagai bahan inovasi dalam perkembangan objek wisata dengan mengutamakan faktor-faktor penunjang yaitu daya tarik, sarana dan prasarana, kebersihan, tata kelola ruang, dan juga keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Objek Wisata Oeluan Kabupaten Timor Tengah Utara”?

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengkaji atau mendeskripsikan strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Oeluan kabupaten Timor Tengah Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Kooten dalam Salusu (2006:104-105), tipe-tipe strategi meliputi;

1. *Corporate strategy* (strategi organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan yang diperlukan, yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2. *Program Strategy* (strategi program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi).

3. *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

4. *Institusional Strategy* (strategi kelembagaan)

Fokus dari strategi Institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Ibnu Syamsi (1994:201) mendefinisikan retribusi sebagai iuran dari masyarakat tertentu (orang-orang tertentu) berdasarkan peraturan perundang-undangan yang prestasinya dikembalikan ditunjuk secara langsung, tetapi pelaksanaannya tidak dapat dipaksakan meskipun tidak mutlak. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 retribusi dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

a. *Retribusi Jasa Umum*

Jasa yang dimaksud merupakan kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

b. *Retribusi Jasa Usaha*

Jasa yang bersangkutan adalah jasa yang bersifat komersial yang seyogyanya disediakan oleh sektor swasta tetapi belum memadai atau terdapatnya harta yang dimiliki atau dikuasai daerah yang belum dimanfaatkan secara penuh oleh pemerintah daerah.

c. *Retribusi Perijinan Tertentu*

Perijinan tersebut termasuk kewenangan pemerintah yang diserahkan kepada daerah dalam rangka asas desentralisasi (pasal 18 ayat (2) Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000). Untuk memperkaya referensi terkait strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi objek wisata Oeluan di kabupaten Timor Tengah Utara, maka berikut ditampilkan penelitian terdahulu sebagaimana terlampir.

Tabel 2.1

Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Simpulan
1.	Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, Stefanus Pani Rengu	Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas	Sesuai dengan data diatas bahwa adanya sadar wisata ini dapat membantu dalam pengembangan pariwisata yang dapat memberikan sumbangsih kepada daerah sesuai dengan hasil yang didapatkan. Dalam usaha ini telah dilakukan dengan	Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Kabupaten Mojokerto sebenarnya mempunyai obyek wisata yangberpotensi menarik minat para wisatawan dari dalam maupun dari luar daerah Kabupaten Mojokerto, terdapat 10 obyek wisata daerah yang juga dikelola Pemerintah Daerah khususnya dibawah pengawasan Dinas Pemuda, Olahraga,

		<p>Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)</p>	<p>adanya kerjasama dengan masyarakat yang dapat menyediakan penginapan, rumah makan, hotel dan souvenir. Strategi pengembangan pariwisata ini harus didukung adanya sarana dan prasarana yang baik dalam meningkatkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).</p>	<p>Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto sebagai pengelola pariwisata tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Sepuluh (10) Obyek wisata tersebut masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri, akan tetapi Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto masih kurang optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki tiap-tiap obyek tersebut. 3. Belum adanya aturan hukum atau peraturan daerah (PERDA) yang mengatur khusus tentang strategi pengembangan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Mojokerto. 4. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Obyek Wisata Berupa program-program atau rencana pengembangan potensi-potensi-potensi di masing-masing obyek wisata yang dikembangkan lagi agar wisatawan atau pengunjung semakin banyak dan semakin menarik patut dikunjungi. b. Promosi Wisata Meningkatkan adanya event atau acara yang berupa adanya <i>gus yuk</i> dan <i>raka-raki</i>, membuat acara seperti festival-festival. c. Pembinaan Usaha Pariwisata Meningkatkan adanya kelompok sadar wisata (masyarakat) daerah Kabupaten Mojokerto dan membutuhkan adanya kerjasama dengan pihak yang bersangkutan dengan pariwisata. 5. Upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata optimis untuk bisa menjalankan program-program yang sudah dibuat untuk mengembangkan obyek wisata di Kabupaten Mojokerto
--	--	---	--	--

Sumber: olahan peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 2.1, dapat dilihat bahwa hasil penelitian terdahulu sebagiannya membahas tentang strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto), upaya peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Kabupaten Banjarnegara, strategi peningkatan PAD melalui intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah di kabupaten Enrekang, yang tertuang dalam rumusan masalah, penelitian terdahulu ini membahas strategi pengembangan keseluruhan objek wisata di daerah masing-masing namun tidak mengkaji lebih spesifik atau detail objek wisata yang akan dikembangkan, selain itu penelitian terdahulu juga belum mendapatkan dasar yang kuat tentang peraturan daerah yang membahas pengembangan objek wisata, selain itu peneliti terdahulu tidak melihat dari faktor masyarakat yang kurang kesadaran untuk membayar retribusi dan juga tidak fokus pada faktor kenyamanan pengunjung dan tata kelola ruang,. Dalam

hal ini, peneliti kemudian mengembangkan hasil penelitian terdahulu dengan “Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Objek Wisata Oeluan Di Kabupaten Timor Tengah Utara” sehingga penelitian ini lebih komprehensif dan memadukan keseluruhan faktor dengan penentuan fokus penelitian di lokasi yang berbeda dan lebih spesifik, menafsirkan teori dari konteks yang berbeda, memperluas dan mengkolaborasikan keseluruhan penelitian terdahulu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sehingga dapat menghasilkan rekomendasi hasil penelitian yang lebih baik dan praktis.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti mengenai Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Objek Wisata Oeluan di Kabupaten Timor Tengah Utara adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis dengan cermat strategi peningkatan pendapatan Asli Daerah oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Timor Tengah Utara.

Menurut Sugiyono (2009:3) Penelitian Kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural Setting*). Metode penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada makna tidak menekankan pada generalisasi.

Fokus penelitian merupakan cara pembatasan penelitian. Pembatasan fokus penelitian itu dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan agar penelitian tidak keliru dalam menelaah keadaan suatu fakta atau data. Fokus penelitian dapat membatasi kajiannya dengan menetapkan fokus studi sebagai batas penelitian sehingga tidak menimbulkan kebingungan dalam, memverifikasi, mereduksi dan menganalisa data.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang akan diteliti adalah Teori yang dikemukakan oleh Kooten dalam Salusu (2006:104-105) “Tipe-Tipe Strategi”, yaitu;

1. *Corporate strategy* (Strategi Organisasi)
2. *Program strategy* (Strategi Program)
3. *Resource Support Strategy* (strategi Pendukung Sumber Daya)
4. *Institusional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Informan.

Penentuan informan yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan *key informan* informasi kunci atau situasi sosial tertentu yang syarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Bagong Suyanto (2005:172) *key*

informan adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci inilah yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian. Orang yang menjadi informan kunci adalah orang yang benar-benar memiliki keahlian khusus dalam bidang masalah yang dipecahkan oleh peneliti. Kemudian informan tambahan adalah orang-orang yang akan memberikan informasi baik terlibat langsung maupun tidak langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian strategi dinas kebudayaan dan pariwisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) melalui retribusi objek wisata Oeluan di Kefamenanu adalah mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui informan yang telah ditentukan, namun peneliti tidak menutup kemungkinan jika dalam proses pengerjaan hasil penelitian bisa mendapatkan informasi dari informan lain yang mampu memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Utara, pemungut retribusi, masyarakat sekitar objek wisata Oeluan, dan pengunjung Objek Wisata Oeluan.

2. Dokumen.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah ataupun dokumen-dokumen pelengkap lainnya berupa Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Pasal I huruf h tentang Otonomi Daerah, Undang-Undang nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak dan Retribusi Daerah, Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 pasal 157 yang mengatur sumber-sumber pendapatan daerah, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Keputusan Menteri BUMN RI No.SK-315/MBU/12/2019 Tentang Penataan Anak Perusahaan atau Perusahaan Patungan di Lingkungan BUMN.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara (*interview*), observasi lapangan (pengamatan), dan dokumentasi. Adapun beberapa metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Wawancara (*interview*). Teknik ini dilakukan secara akrab dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Hal ini akan mampu menggali dan mengungkap kejujuran informan dalam memberikan informasinya.
- 1) Observasi lapangan (pengamatan). Observasi yang dilakukan peneliti pengambilan data adalah observasi secara langsung.

- 2) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber yang dapat diperinci dengan jalan melihat, mencatat dan mengabadikan dalam gambar untuk memperoleh informasi atau gambaran obyek yang diteliti. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono:2008:82).

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data (Sugiyono,2015:246) sebagai berikut;

1. Pengumpulan Data.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data (data reduction)

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

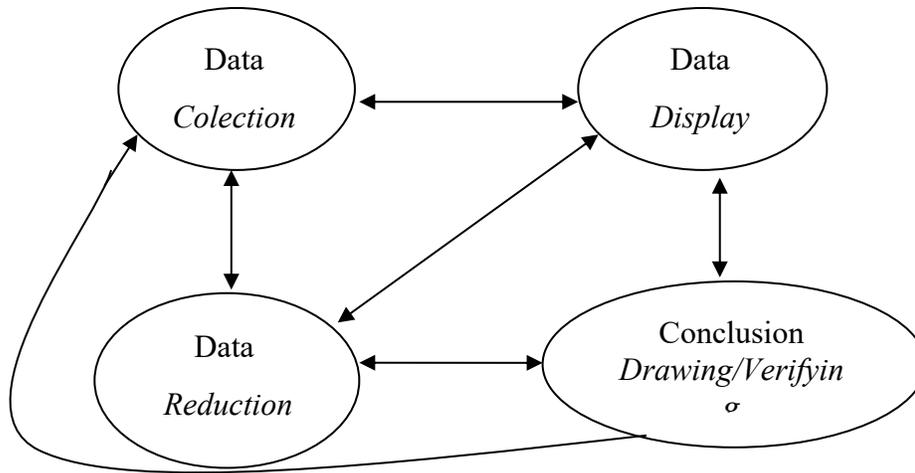
3. Sajian Data (*Data Display*)

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

4. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3.1
Model Interaktif Analisis Data Kualitatif



Sumber : (Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246)).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. *Corporate Strategy* (strategi organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan visi, misi, tujuan, nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi baru dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Timor Tengah Utara. Tujuan dari strategi ini adalah untuk melihat fondasi organisasi dan arah pembangunan ke depan tentang terselenggaranya dan terwujudnya kegiatan peningkatan pengembangan pariwisata. Upaya untuk mencapai arah pembangunan tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah konkrit sebagaimana terdapat dalam visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Menurut Admin (2009), pengertian strategi secara umum dan khusus adalah sebagai berikut :

a. Pengertian umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b. Pengertian khusus.

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Admin, maka penulis dalam penelitian menemukan Inisiatif strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang direncanakan kedepan adalah penerbitan Kartu Identitas (Id Card) untuk para pemimpin perangkat daerah, Aparatur Sipil Negara (ASN), dan semua kalangan masyarakat berlaku untuk 5 orang sekali masuk dalam jangka waktu 1 tahun berjalan, kartu identitas diperjualkan seharga Rp. 500.000,00 oleh Disbudpar sehingga ketika memasuki kawasan objek wisata Oeluan tidak lagi membeli karcis cukup dengan menunjukkan kartu identitas, kemudian untuk strategi yang digunakan untuk mengatasi hal-hal atau kejadian tidak terduga sampai saat ini belum ada perencanaannya.

2. Program Strategy (strategi program)

Menurut Kuncoro (2006:12), strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.

Strategi program adalah implikasi dari program atau rencana yang disusun kemudian direalisasikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam proses pembangunan objek wisata Oeluan yang menimbulkan dampak bagi sasaran organisasi. Program strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah;

1. Peningkatan sarana dan prasarana (fasilitas) objek wisata Oeluan.

Sarana dan prasarana adalah unsur-unsur yang melengkapi dan memudahkan proses kegiatan pariwisata, sehingga memudahkan wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Menurut Wahap dalam buku Yoeti (1982:172) mengatakan prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Fasilitas-fasilitas yang akan dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah kolam renang yang akan dipetakan berdasarkan zona, gazebo (lopo), kafetaria, penginapan mini (*homestay*), kamar mandi, dan tempat parkir.

2. Mendirikan even akbar (festival band) dengan kolaborasi tari, musik, dan lagu.

Festival band kemudian dilaksanakan berdasarkan kerjasama berbagai pihak baik itu pemerintah daerah dan pemangku kepentingan budaya dan adat istiadat serta orang-orang yang mempunyai perhatian khusus terhadap kebudayaan. Kunci pariwisata yang bagus adalah adanya atraksi budaya yang unik sehingga nilai jual jasa objek wisata semakin meningkat.

3. Pameran tenun dan pameran kuliner khas daerah.

Memperkenalkan kuliner atau masakan khas daerah adalah salah satu strategi yang unik dalam pengembangan objek wisata. Hal ini juga bisa mendukung perekonomian masyarakat dimana masyarakat diberikan keleluasaan untuk menjual makanan-makanan khas daerahnya sehingga pengunjung objek wisata tidak membawa

bekal atau jajanan dari luar dan pameran tenun dengan mengundang penenun dan kemudian bentang kain tenun untuk dipamerkan.

4. Promosi objek wisata Oeluan

Cara mempublikasikan dan mempromosikan objek wisata Oeluan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di kabupaten Timor Tengah Utara secara konvensional melalui media cetak, penerbitan pamflet dan melalui situs internet. Promosi yang sudah dilakukan saat ini melalui media fortuna mitra, situs web, pamflet, sosial media, dan juga sudah ada majalah.

Dengan beberapa strategi yang di rencanakan ini kemudian akan meningkatkan nilai khas dari kawasan objek wisata Oeluan berbaur budaya dan adat istiadat yang dikembangkan, selain itu juga fasilitas merupakan aset pendukung yang sangat urgen demi keberlangsungan pengembangan Oeluan yang efektif dan efisien.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam strategi yang sudah diterapkan adalah obyek wisata Oeluan masih berada dalam kawasan kehutanan, sehingga dalam pengembangan produk objek wisata harus memerlukan izin dari dinas terkait, dalam proses pengurusan izin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ke Dinas Kehutanan dalam pengelolaan objek wisata Oeluan adalah Disbudpar akan mengurus surat izin koordinasi berupa izin alih fungsi (izin pelepasan) ke Dinas Kehutanan sehingga Disbudpar mempunyai keleluasaan dalam pengelolaan objek wisata, namun tetap memperhatikan aspek lingkungan hidup dimana tidak boleh menebang pohon yang ada disekitaran objek wisata Oeluan dengan sembarangan. Selain itu, kendala yang dihadapi adalah ketidak-sadaran masyarakat untuk membayar retribusi ketika memasuki kawasan objek wisata Oeluan karena masyarakat terdekat menganggap bahwa kawasan objek wisata Oeluan berada diwilayah (desa) mereka.

Kendala lain yang dihadapi dilapangan adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal memelihara objek wisata Oeluan dimana masyarakat membuang sampah plastik dengan sembarang, posisinya tempat pembuangan sampah yang tersedia hanya 1 buah. Selain itu, tenaga pegawai yang bekerja di objek wisata Oeluan masih terbatas sebanyak 4 orang, sehingga pengawasan menjadi berkurang, dimana pembagian kerjanya dibagian karcis, parkir, kebersihan kamar ganti (WC), dan perairan kolam. Dampak yang dihasilkan bagi organisasi dan sasaran organisasi terhadap strategi yang direalisasikan akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), sebaliknya apabila strategi yang sudah diprogramkan kemudian tidak dilaksanakan atau direalisasikan maka berdampak pada penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya)

Menurut Salusu (2006:101) bahwa strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Sumber daya yang digunakan dalam pengembangan strategi objek wisata oeluan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan orang-orang/pegawai Disbudpar yang bekerja baik di kantor maupun dilapangan (objek wisata Oeluan) dan Sumber Daya Alam (SDA) merupakan fasilitas-fasilitas yang tersedia di objek wisata Oeluan. Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian dan memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Adanya penambahan fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia agar semakin lebih baik kedepan bukan hanya itu juga, pengembangan objek wisata Oeluan ini juga harus lebih fleksibel sesuai perkembangan zaman. Setelah itu cara mempromosikan objek wisata Oeluan secara konvensional melalui media cetak, penerbitan pamflet dan melalui situs internet, media fortuna mitra, situs web, sosial media, dan juga majalah.

Cara kelola ruang objek wisata Oeluan kedepan adalah akan dilakukan pemetaan menjadi beberapa zona, diantaranya adalah zona aktivitas bermain anak-anak (outbound), zona renang anak-anak, zona renang untuk orang dewasa, dan kawasan interaksi keluarga (zona kreatif keluarga), tempat parkir, toilet, dan kamar mandi akan dikelola sedemikian rupa agar terlihat lebih menarik, upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan objek wisata Oeluan adalah;

- a. Merekrut tenaga kebersihan
- b. Menyediakan tong sampah disekitaran objek wisata Oeluan dan Wc atau kamar mandi supaya pengunjung tidak membuang sampah sembarangan.
- c. Pengurasan dan pembersihan kolam setiap hari Senin dan Selasa karena air yang mengalir kadar kapurnya tinggi dan sering mengendap didasar lantai.

Itami dalam Kuncoro (2006:2) mendefinisikan strategi sebagai penentuan kerangka kerja dari aktivitas organisasi/perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasikan aktivitas, sehingga organisasi/perusahaan dapat menyesuaikan dan memengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pengunjung penulis menyimpulkan bahwa kegiatan berwisata di Oeluan sangatlah aman, nyaman, teduh dan rindang, Oeluan sudah sangat berkembang dan berubah karna ada pembangunan, didirikan lopo-lopo, jadi setiap pengunjung dapat menikmati kegiatan bebas tanpa duduk di bawah terik matahari.

Daya tarik yang khas dari objek wisata Oeluan ini adalah kolam renang, dan fasilitas bermain anak-anak, gazebo (lopo), dan terlebih-lebih tempatnya enak/bagus karena berpadu dengan alam. mengenai kebersihan untuk kolam renang secara khusus kurang bersih, dimana diarea kolam renang sering ada lumut, dan dasar lantainya berkapur, kemudian kolam renang perlu dipetakan berdasarkan zona untuk renang anak-anak dan dewasa, demikian juga dengan toilet sekalian kamar mandi terlihat kotor dan tempat aliran air (parit) sangat sempit sehingga mudah tergenang, kantin (tempat berjualan) perlu dibangun sedemikian rupa agar pengunjung

tidak membeli bekal dari luar, selain itu lopo-lopo juga perlu ditambah, dan hal yang paling terpenting adalah kotak saran bagi pengunjung karena pengembangan objek wisata tidak akan berjalan dengan baik jika hanya melibatkan Disbudpar tetapi juga perlu kerjasama ide kreatif dari masyarakat sekitar dan pengunjung dari luar daerah.

a. *Institusional strategy (strategi kelembagaan)*

Peraturan pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 (RIPPARNAS) secara umum Konsep kelembagaan strategi lebih berorientasi kepada bagaimana pemerintah Kabupaten dapat meningkatkan partisipasi semua pihak dalam rangka pengembangan kepariwisataan.

Kelembagaan kepariwisataan merupakan suatu integrasi antara pemerintah, organisasi, pelaku pariwisata, peraturan dan teknis pelaksanaan, yang berlangsung secara terus menerus agar tujuan kepariwisataan secara nasional, regional, dan lokal dapat tercapai. Fokus dari strategi institusional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Membangun objek wisata Oeluan bukan hanya tugas dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tetapi merupakan Kolaborasi antara semua pihak yang ada didalamnya. Misalnya, memasuki objek wisata minimal harus ada jalan yang bagus maka itu merupakan tugas dari Dinas PUPR atau Dinas Perhubungan.

Upaya apa yang dilakukan oleh Disbudpar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat/pengunjung untuk membayar retribusi objek wisata Oeluan adalah sosialisasi dengan memberkan pemahaman bahwa retribusi berguna untuk membangun daerah sendiri.

Upaya apa yang dilakukan oleh Disbudpar dalam memotivasi pegawai untuk lebih berkinerja baik dalam pekerjaan adalah dengan memberikan *reward*. *Reward* adalah apresiasi atau penghargaan yang diberikan kepada karyawan atas kerja keras atau *achievement* yang sudah dicapai contohnya adalah pemberian insentif kepada pegawai. Melalui *Reward* maka membuat pegawai diakui etos kerjanya dan rasa percaya serta kinerja atau performa dalam bekerja menjadi lebih baik. dan *punishment* adalah hukuman atau sanksi yang diberikan kepada pegawai jika melakukan kesalahan. Pemberian hukuman juga harus dilakukan berdasarkan aturan baik lisan maupun tertulis sesuai dengan kontrak kerja misalnya adalah teguran, potong gaji, potong waktu cuti, ataupun skorsing. Meskipun dalam kenyataannya pegawai hanya menerima gaji pokok sesuai golongan dan belum pernah menerima *reward* apalagi kepada pegawai lapangan yang selalu stay dan menetap tanpa adanya hari libur. Upaya mendorong pegawai dalam memberikan ide kreatif dan inovasi baru adalah dengan menciptakan budaya organisasi yang memberi ruang bagi setiap pegawai/pelaku organisasi untuk berkontribusi dalam perencanaan dan pembangunan objek wisata Oeluan.

Retribusi yang dipungut semuanya masuk ke kas daerah, dinas tidak berkewenangan untuk mengelola retribusi tersebut, begitu juga desa Bijeli karena objek wisata Oeluan ini sudah sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah daerah. Sehingga, keseluruhan retribusi

masuk ke kas Hasil pendapatan daerah sedangkan Untuk mengelola dan mengembangkan serta membangun objek wisata Oeluan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengusulkan dan mengajukan program kepada bupati, jika program pengembangan objek wisata itu sudah disetujui oleh pemerintah daerah maka pembangunan pengembangan objek wisata akan dilaksanakan.

SIMPULAN

1. *Corporate Strategy* (strategi organisasi) meliputi visi, misi, tujuan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata serta inisiatif strategi kedepan berupa penerbitan kartu identitas (*Id Card*), sedangkan inisiatif strategi untuk penanggulangan kejadian tak terduga misalnya bencana alam belum ada dalam perencanaan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
2. *Program strategy* (strategi program) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ada empat (4) yaitu;
 - a) Peningkatan sarana dan prasarana (fasilitas) objek wisata Oeluan.
 - b) Mendirikan even akbar (festival band) dengan kolaborasi tari, musik, dan lagu.
 - c) Pameran kain tenun dan pameran kuliner khas daerah
 - d) Promosi objek wisata Oeluan.
3. *Resource support strategy* (strategi pendukung sumber daya) meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu semua pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata baik yang dikantor maupun yang berada di objek wisata Oeluan. Sedangkan Sumber Daya Alamnya adalah sarana dan prasarana yang tersedia atau dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Cara kelola ruangnya dilakukan pemetakan zona aktivitas. Sedangkan cara untuk mempromosikan objek wisatanya adalah melalui media cetak, penerbitas pamflet, media fortuna mitra, situs web, sosial media, dan juga majalah.
4. *Insitutional strategy* (strategi kelembagaan) meliputi kolaborasi antara pihak-pihak yang bersangkutan dalam pembangunan objek wisata Oeluan, memotivasi pegawai dengan reward dan punishment, dan memberikan keleluasaan bagi pegawai untuk memberikan ide kreatif dalam pengembangan objek wisata Oeluan.

Saran

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Timor Tengah Utara sudah melakukan tugas tanggungjawabnya dengan cukup baik. Namun ada beberapa hal yang perlu dijadikan pandangan kedepan agar pelaksanaan pengembangan objek wisata semakin lebih baik. Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka penulis dapat memberikan saran yaitu:

A. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;

5. Penerbitan *Id Card* (kartu identitas) yang masih dalam tahap perencanaan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus segera direalisasikan.

6. Perlu adanya penambahan fasilitas berupa kafetaria, *homestay* (penginapan), gazebo (lopo), kamar ganti dan Wc, tempat bermain anak-anak.
7. Perlu dilakukan penataan ruang yang lebih strategis terutama dalam pemetaan zona aktivitas.
8. Perlu pembangunan tempat parkir dan penataannya disesuaikan dengan jumlah roda kendaraan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang dengan tulus membimbing penulis, memberikan saran dan masukan hingga terselesaikannya penelitian ini. Serta Bapak/Ibu pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta pengunjung objek wisata Oeluan yang telah bersedia memberikan ruang dan waktu bagi peneliti untuk memberikan informasi terkait penelitian ini. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan, dan selalu memberkati setiap perjalanan Bapak/Ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2005. Manajemen Strategi Teori-Konsep-Kinerja. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Darsopratjino, H. Soewarno. 2001. Ekologi Pariwisata, Tata laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata. Aksara: Bandung.
- Fandeli, Chafid. 1995. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Liberty offset: Yogyakarta.
- Heene Aimee, dkk.2010. Manajemen Strategi Keorganisasian Publik.PT. Rafika Aditama: Bandung.
- Keban T, Yeremias. 2008. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep; Teori dan Isu. Gava Media: Yogyakarta.
- Kunarjo, 1993. Perencanaan Dan Pembiayaan Pembangunan Daerah. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Muhammad, Ngajenan. Kamus Etismologi Bahasa Indonesia, (semarang: Dahara Prize, 1990).
- Mujaldi, A. Warman. 2016. Kepariwisata dan Perjalanan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Nisjar, Kahri, dan Winardi. 1997. Manajemen Strategik. CV. Mandar Maju: Jakarta.
- Pitana, I. G, Diarta, I, S. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. C.V Andi Offset: Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P. 2018. Manajemen Strategik.PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta: Bandung.
- Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Andi Offset: Yogyakarta.
- Suwena, I. K,Widyatmaja, I, N. 2010. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Undayana University Press: Bali.

Tunggal, Hadi Setia. 1999. Tanya Jawab: pajak daerah dan retribusi daerah. Harvarind: Jakarta.
Yoeti, Oka. Edisi Revisi. 1990. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa. Bandung.
Yuniningsih, Tri. 2019. Kajian Birokrasi. Penerbit Departemen Administrasi Publik. Semarang.
Zauhar, Soesilo. 1992. Reformasi Administrasi Konsep, Dimensi, dan Strategi.: Bumi Aksara:
Jakarta.

Peraturan atau UU.

Undang-Undang nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik
Indonesia No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 pasal 157 yang mengatur sumber-sumber pendapatan
daerah.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Internet.

Izharhadi.2011. *Oeluan*.<https://travel.detik.com/perjalanan/d-5406092/oeluan>